ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 42020-42028
Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024

Pembuatan Lilin Aromatherapy dari Minyak Limbah (*Waste Aromatherapy Candle*) Pada Ibu-Ibu Pengajian Sidorame Barat 1 Kecamatan Medan Perjuangan

Dita Aidana Ritonga[1], Farhan Ardian Ritonga[2], Hilda Mora Lubis[3], Khairun Nawa[4], Lisa Anggia Lubis[5], Naomi Pakpahan[6], Nur Salimah Siregar[7], Nurul Azmi Saragih[8]
[1,2,3,4,5,6,7,8] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
e-mail: nsalimah16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan limbah minyak jelantah melalui pembuatan lilin aromaterapi, yang dilaksanakan bersama ibu-ibu pengajian di Sidorame Barat 1, Kecamatan Medan Perjuangan. Masalah yang dihadapi adalah tingginya jumlah limbah minyak jelantah yang tidak terkelola dengan baik, yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Penelitian ini mengusulkan solusi dengan mengubah limbah tersebut menjadi produk yang bernilai ekonomis dan bermanfaat bagi kesehatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pelatihan dan pendampingan ibu-ibu rumah tangga dalam proses pembuatan lilin aromaterapi. Proses pembuatan ini menggunakan bahan-bahan sederhana dan mudah diperoleh, serta teknik yang dapat dengan mudah diikuti oleh peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu-ibu peserta pelatihan mampu memproduksi lilin aromaterapi yang berkualitas, dengan aroma yang dapat memberikan efek relaksasi dan meningkatkan kualitas tidur. Selain itu, produk ini juga memiliki potensi sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembuatan lilin aromaterapi dari minyak limbah dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengurangi pencemaran lingkungan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan peluang ekonomi.

Kata kunci: *Lilin Aromaterapi, Minyak Limbah, Pemberdayaan Masyarakat*

Abstract

This study aims to utilize waste cooking oil through the manufacture of aromatherapy candles, which was carried out together with the mothers of the religious study group in Sidorame Barat 1, Medan Perjuangan District. The problem faced is the high amount of waste cooking oil that is not managed properly, which can cause environmental pollution. This study proposes a solution by converting this waste into a product that has economic value and is beneficial for health. The method used in this study involves training and mentoring housewives in the process of making aromatherapy candles. This manufacturing process uses simple and easily obtained materials, as well as techniques that can be easily followed by participants. The results of the study showed that the mothers participating in the training were able to produce quality aromatherapy candles, with aromas that can provide a relaxing effect and improve sleep quality. In addition, this product also has the potential as a source of additional income for the family. The conclusion of this study is that making aromatherapy candles from waste oil can be an effective solution in reducing environmental pollution, while improving community welfare through increased skills and economic opportunities.

Keywords: *Aromatherapy Candles, Waste Oil, Community Empowerment*

PENDAHULUAN

Limbah minyak bekas penggorengan merupakan salah satu sumber pencemaran lingkungan yang sering kali diabaikan oleh masyarakat. Pembuangan minyak limbah secara

sembarangan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap ekosistem, seperti pencemaran air dan tanah. Oleh karena itu, upaya untuk mengolah limbah minyak menjadi produk bernilai guna tinggi menjadi semakin penting. Salah satu solusi inovatif yang diusulkan adalah pengolahan limbah minyak menjadi lilin aromaterapi, yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Lilin aromaterapi telah lama dikenal memiliki manfaat dalam mendukung kesehatan fisik dan mental, seperti membantu relaksasi, meningkatkan kualitas tidur, serta menciptakan suasana nyaman di dalam ruangan. Di tengah tren gaya hidup sehat, lilin aromaterapi semakin diminati oleh konsumen. Namun, produk ini masih belum tersebar luas di berbagai daerah, terutama di wilayah non-perkotaan, karena faktor harga yang relatif mahal dan distribusi yang terbatas. Hal ini menciptakan kesenjangan akses terhadap produk lilin aromaterapi yang sebenarnya memiliki potensi besar untuk mendukung gaya hidup sehat masyarakat secara lebih luas.

Pengolahan minyak limbah rumah tangga menjadi lilin aromaterapi merupakan upaya inovatif yang menawarkan solusi ganda: mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus menciptakan produk yang bernilai ekonomi tinggi. Dengan bahan baku yang mudah didapatkan dan biaya produksi yang relatif rendah, lilin aromaterapi berbahan minyak limbah dapat menjadi alternatif yang lebih terjangkau bagi konsumen. Selain itu, produk ini memiliki manfaat kesehatan yang signifikan, seperti membantu mengurangi stres, meningkatkan konsentrasi, serta memperbaiki kualitas tidur. Di samping itu, produk lilin aromaterapi juga dapat berfungsi sebagai pengharum ruangan alami yang menyegarkan.

Proyek lilin aromaterapi dari minyak limbah ini juga berpotensi membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam konteks ekonomi berkelanjutan, inisiatif ini tidak hanya berkontribusi pada upaya pengurangan limbah, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menciptakan produk yang memiliki nilai jual dan bermanfaat bagi kesehatan. Pembuatan lilin aromaterapi dari minyak limbah dapat memberikan pendapatan tambahan bagi rumah tangga, sekaligus mempromosikan praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pengembangan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak limbah menjadi salah satu solusi inovatif dalam pengelolaan limbah rumah tangga, sekaligus memberikan manfaat kesehatan dan ekonomi bagi masyarakat. Proyek ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan kesadaran lingkungan yang lebih tinggi serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui produk yang berkelanjutan dan bernilai tambah tinggi.

METODE

Proyek ini berfokus pada pembuatan lilin aromatherapy dari minyak limbah (*waste aromatherapy candle*) pada ibu-ibu pengajian sidorame barat 1 kecamatan medan perjuangan. Proyek ini dilaksanakan di Sidorame Barat 1, Medan Perjuangan, pada tanggal 12 Juli 2024, dengan Farhan Ardian Ritonga sebagai ketua tim.

Tim proyek terdiri dari beberapa anggota dengan tugas dan tanggung jawab yang spesifik, sebagaimana dirinci berikut:

1. Farhan Ardian Ritonga: Ketua tim, bertanggung jawab atas keseluruhan proyek.
2. Dita Aidana Ritonga: Sekretaris, bertugas menyusun dokumentasi dan administrasi.
3. Khairun Nawa: Bendahara, bertanggung jawab mengelola anggaran dan keuangan.
4. Nur Salimah Siregar: Koordinator acara, memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan.
5. Lisa Anggia Lubis: Bagian konsumsi, memastikan tersedianya konsumsi bagi peserta.
6. Naomi Pakpahan: Tutor, memberikan bimbingan teknis selama kegiatan.
7. Hilda Mora Lubis: Bagian publikasi, bertanggung jawab mempromosikan kegiatan.

Proses pelaksanaan proyek terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu:

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 42020-42028
Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024

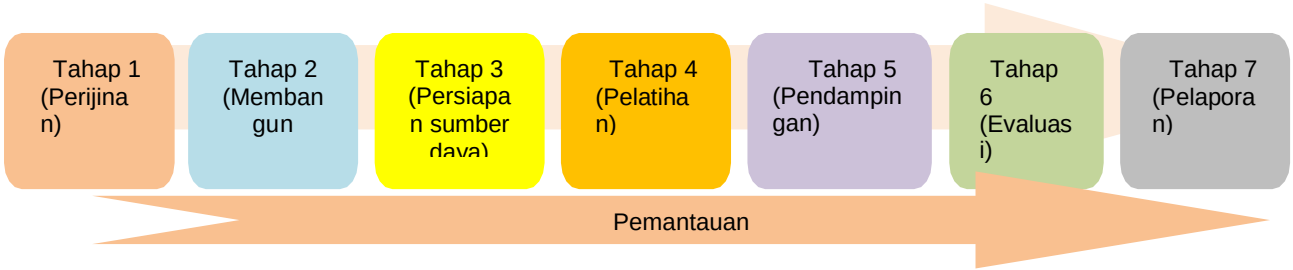

Kegiatan ini direncanakan dengan *Work Breakdown Structure* (WBS) sebagai berikut:

Work Breakdown Structure					
Tahap	**Output**	**Outcome**	**Rencana waktu pelaksanaan**	**Pihak yang bertanggung jawab**	**Keterangan**
Pengurus Izin	▪ Ijin ke kampus ▪ Ijin kepihak kepala lingkungan	Mendapat ijin dan dukungan dari semua pihak	1 Minggu	Farhan Ardian Ritonga	Sebelum Pelaksanaan projek, tim terlebih dahulu mengurus surat Perizinan yang selanjutnya akan diberikan kepada Ibu PKK asiyah untuk dapat melaksanakan kegiatan projek (Pembuatan lilin aroma teraphy**)**
Menghubungi Para Mitra Pelaksanaan Membuat Kontrak	▪ Kontak Ibu PKK Asiyah	Data anggota masyarakat yang mengikuti kegiatan Pembuatan lilin aroma teraphy)	1 hari	Farhan Ardian Ritonga	Setelah pengurusan surat izin dari kampus selesai, maka selanjutnya adalah memberi surat izin tersebut kepada Kepala pkk dan meminta izin untuk mendata anggota masyarakat yang dapat mengikuti kegiatan Pembuatan lilin aroma teraphy
Menyusun Rangkaian kegiatan	▪ Rangkaian kegiatan	Mengetahui susunan kegiatan	1 Minggu	Dita Aidana Ritonga	Sekretaris Menyusun rangkaian kegiatan sebagai panduan pelaksanaan Pembuatan lilin aroma teraphy
Mempersiapkan Sumber Daya	▪ Tempat kegiatan, anggota masyarakat, alat dan	Mendapat kantempat kegiatan, anggota masyarakat, alat	1 Minggu	Semua Anggota	▪ Anggota kelompok mempersiap kan alat dan bahan yang akan digunakan dalam

	bahan yang digunakan	dan bahanyang digunakan			pelaksanaan kegiatan projek Pembuatan lilin aromateraphy . ▪ Kemudian seluruh anggota kelompok melakukan simulasi Pembuatan lilin aromateraphy ▪ Anggota kelompok melakukan survey lokasi untuk pelaksanaan kegiatan projek Pembuatan lilin aromateraphy ▪ Sebelum pelaksanaan kegiatan, seluruh anggota kelompok melakukan persiapan seperti memasang spanduk, memasang infocus dan melakukan kebersihan supaya Kegiatan dapatberlangsung dengan aman dan nyaman.
Mempersiapkan konsumsi	Mempersiapkan konsumsi untuk semua orang yang terlibat dalam pelaksanaan Pembuatan lilin aroma teraphy	Semua orangyang terlibat dalam pelaksanaan Pembuatan lilin mendapatkan konsumsi yang telah dipersiapkan.	1 Minggu	Dilaksanakan seluruh anggota kelompok	▪ Anggota kelompok mempersiapkan konsumsi untuk semua orang yangterlibat dalam pelaksanaan Pembuatan lilin aroma teraphy kemudian membagikannya setelah proses Pembuatan lilin aroma teraphy
Melaksanaka Sosialisasi	Memperkenalkan kegiatan membuat Pembuatan lilin aroma	Anggota masyarakat mengenal dan memaham	1 Hari	Dilaksanakan seluruh anggota kelompok	Seluruh anggota kelompok melakukan pendataan kepada Ibu Pengajian yang akan mengikuti

	teraphy dan teknis Pembuatan lilin aroma teraphy	i teknis Pembuatan lilin aroma teraphy			Pelatihan Pembuatan lilin aroma teraphy. Pada saat pendataan, anggota kelompok memberikan penjelasan tentang Pembuatan lilin aroma teraphy kepada ibu-ibu pengajian yang akan mengikuti kegiatan.Mulai dari penjelasan tentang Pembuatan lilin aroma teraphy alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat Pembuatan lilin aroma teraphy serta cara dan Teknik yang dapat digunakan untuk Pembuatan lilin aroma teraphy
Melaksanakan nProjek Kegiatan	Kegiatan membuat Pembuatan lilin aroma teraphy	Kegiatan membangun Kreativitas ibu pengajian untuk menghasilka n Pembuatan lilin aroma teraphy	1 Hari	Dilaksanakan seluruh anggota kelompok	Dalam melaksanakan Kegiatan seluruh anggota dibagi menjadi beberapa tim untuk membantu dan membimbing ibu Pengajian dalam Pembuatan lilin aroma teraphy.
Melakukan Evaluasi dan Perumusan	Refleksi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan projek	Lembar evaluasi dantindak Lanjut	1 Hari	Dilaksanakan seluruh anggota kelompok	Melakukan refleksi setelah melaksanakan kegiatan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan Pembuatan lilin aroma teraphy serta apa saja hal yang dapat ditingkatkan selanjutnya

Proyek ini diukur keberhasilannya berdasarkan dua standar kualitas utama, yaitu:

1. Hasil Lilin Aromaterapi: Proyek ini diharapkan menghasilkan lilin aromaterapi yang berkualitas dan bermanfaat.
2. Dokumentasi Kegiatan: Proses kegiatan didokumentasikan dengan baik, sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran di masa mendatang.

Pihak yang bertanggung jawab terhadap pengawasan kualitas adalah dosen pengampu, Yunismar S.Pd., yang akan melakukan verifikasi atas hasil akhir proyek ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pembuatan lilin aromatherapy dari minyak jelantah *(Waste Aromatheraphy Candle)* yang telah dilaksanakan oleh ibu pengajian di medan perjuangan dan Mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang II Tahun 2023 yang dilaksanakan di Jalan Pelita II No. 3, Sidorame Barat I, Medan Perjuangan pada tanggal 25,26,27 Maret 2024. Kegiatan tersebut diikuti oleh 25 ibu-ibu pengajian. Pelaksanaan kegiatan Pembuatan lilin aromatherapy dari minyak jelantah *(Waste Aromatheraphy Candle)* dengan ibu-ibu pengajian jalan pelita II tersebut berjalan dengan lancar.

Pencapaian penelitian melalui kegiatan pembuatan lilin aromatherapy dari minyak jelantah *(Waste Aromatheraphy Candle)* yang telah dilaksanakan oleh ibu-ibu pengajian di Sidorame Barat 1, kec. Medan Perjuangan dan mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang II 2023 dalam kreativitasnya membuat lilin aromaterapi dengan bahan dan teknik yang telah disosialisasi sebelumnya ketika praktik (indoor). Dari data yang ditemukan melalui wawancara singkat yang telah dilakukan kepada ibu-ibu pengajian di Sidorame Barat 1, kec. Medan Perjuangan, bahwa sebagian besar ibu-ibu di Sidorame Barat 1, kec. Medan Perjuangan belum mengetahui tentang lilin aromatherapy dari minyak jelantah dan bagaimana cara pembuatannya. Setelah sosialisasi yang telah disampaikan oleh mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang II 2023, ibu-ibu menjadi mengetahui mengenai lilin aromatherapy berbahan dasar minyak jelantah dan cara pembuatannya. Dari setiap proses pembuatan lilin aromatherapy ini dapat dilihat antusias setiap ibu-ibu untuk mengetahui bahan-bahan yang dibutuhkan, cara pembuatan serta akomodasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membuat lilin ini. Hasil pembuatan lilin dibagikan kepada semua ibu-ibu pengajian untuk dibawa kerumah masing-masing sebagai bahan contoh produk yang akan dicoba oleh mereka nantinya dan dapat dijadikan sebagai peluang usaha kedepannya.

Untuk mendukung hasil dan juga pembahasan mengenai proyek kepemimpinan yang telah kami laksanakan, berikut penelitian relevan dari beberapa jurnal mengenai pemanfaatan minyak jelantah pada pembuatan lilin aromatherapy

1. Muchamad (2022: Vol 4, No 2) dalam Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat dengan judul "Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Ide Bisnis di Kelurahan Kedung Badak". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dengan adanya pelatihan ini, warga dapat menjadikan lilin aromaterapi dari minyak jelantah sebagai salah satu ide usaha kreatif yang dapat menghasilkan nilai ekonomi. Nilai keuntungan yang didapatkan adalah Rp235.575,00/produksi dengan rasio keuntungan relatif sebesar 2,43. Rasio keuntungan relatif yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dikembangkan sebab menghasilkan nilai ekonomi yang menguntungkan. Ide usaha ini juga dapat mengurangi limbah minyak jelantah yang ada di masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah kami lakukan yaitu sama-sama memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan utama dan memberikan dampak positif berupa ide usaha kreatif yang dapat menghasilkan nilai ekonomi apabila ditekuni dengan baik oleh masyarakat, sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu pewarna yang digunakan, dalam sosialasi yang kami lakukan menggunakan pewarna alami dan pewarnaaromatherapy khas alam.
2. Naina (2022: Vol 4, No 3) dalam Jurnal Bina Desa dengan judul "Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi". Hasil penelitian ini yaitu Hasil dari kegiatan pelatihan pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi dapat diamati secara langsung setelah kegiatan. Peserta kegiatan merasa antusias dan merespon positif kegiatan sosialisasi. Limbah harian yang selalu diproduksi oleh kegiatan rumah tangga

setiap hari dapat menjadi hal yang sangat inovatif ketika limbah tersebut dapat diubah menjadi kerajinan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sehari-hari. Hasil produk lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah yang dibuat dalam kegiatan ini dibawa pulang dan dipraktekkan ulang menggunakan bahan yang telah tersedia di rumah. Dengan adanya pengolahan limbah rumah tangga berupa minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi mengajarkan ibu-ibu Dusun Kebandingan untuk menjadi lebih inovatif dalam memanfaatkan limbah yang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan modal awal yang tergolong rendah dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai jual tinggi sehingga dapat dipasarkan ke konsumen di sekitar Desa Pener. Hasil dari penjualan produk lilin aromaterapi tersebut, nantinya dapat meningkatkan perekonomian dalam rumah tangga. Berdasarkan hasil pembahasan jurnal ini, terdapat kesamaan dengan pelatihan yang kami lakukan yakni mengubah limbah minyak sehingga memiliki nilai guna dan nilai ekonomis untuk masyarakat diberbagai golongan dan dapat menambah jenis UMKM di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan pelatihan yang kami lakukan yakni pemilihan jenis aromatherapi dan sumbu lilin yang digunakan, pelatihan yang kami laksanakan menggunakan sumbu dari benang yang lumayan tebal sehingga berbeda dari sumbu lilin aromatherapi pada umumnya, begitupun cetakan yang kami pilih sangat minimalis tetapi tetap indah dipandang mata.

Hasil observasi kami pada kegiatan ini, masing-masing mahasiswa PPG Prajabatan dan ibu-ibu pengajian sangat antusias dalam proses pembuatan daur ulang minyak jelantah ini. Kami membagi tugas untuk setiap orang mulai dari pemaparan materi dan praktek secara langsung. Kegiatan sosialisasi pembuatan lilin aroma terapi dari minyak jelantah adalah suatu sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam memanfaatkan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi yang ramah lingkungan. Melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan peserta akan memiliki pengetahuan dan keterampilan praktis untuk memanfaatkan minyak jelantah menjadi lilin yang berguna dan ramah lingkungan. Pada proses pembuatan nya, tahapan yang harus dilakukan pertama sekali yaitu merendam minyak jelantah bekas kedalam arang yang berguna untuk menghilangkan bau bekas masakan yang ada pada minyak tersebut. Selanjutnya kami memanaskan minyak jelantah dengan api kecil dan menambahkan stearin sebagai pengeras minyak dengan perbandingan 1:3 (500 gr sterin untuk 1.500 ml minyak) agar dapat membentuk minyak menjadi padat. Kami mengajak para ibu-ibu pengajian untuk ikut melakukan proses pembuatan lilin ini. Selanjutnya kami menyiapkan 3 wadah kosong yang diisi dengan pewarna dan essensial oil yang berbeda untuk menciptakan aroma dan warna yang bervariasi. Selanjutnya kami membentuk sumbu lilin agar sesuai dengan cetakan atau wadah yang telah disiapkan. Pada tahap terakhir kami menuangkan minyak pada masing- masing wadah yang telah disiapkan lalu mengaduknya dengan rata dan memastikan aroma yang diberikan dapat terasa sesuai dengan yang diharapkan dan kami langsung menuangkannya kedalam cetakan dan wadah untuk lilin tersebut. Lilin akan mengeras kira- kira 30-60 menit. Dalam kegiatan ini, ibu-ibu menerima dengan baik dan dapat memahami langkah demi langkah proses pembuatan lilin aroma terapi ini. Selain itu, ibu-ibu juga kerap bertanya pada setiap step yang dilakukan baik itu dari takaran dan bahan pengganti dari masing-masing bahan.

Setelah kegiatan kami selesai, kami melakukan foto bersama dengan ibu-ibu pengajian Aisyiyah di Sidorame Barat 1, kec. Medan P erjuangan.

Tindak lanjut dari sosialisasi ini dengan melakukan komunikasi berkala dengan pihak ibu-ibu pengajian Aisyiyah di Sidorame Barat 1, kec. Medan Perjuangan dengan via Whatsapp atau salah satu dari rekan kami yang kebetulan berada disekitar lingkungan mereka. Komunikasi ini diharapkan dapat memberikan pelayanan yang berlanjut tentang pembuatan produk daur ulang minyak jelantah ini yang dapat diperjual belikan dari via online maupun offline untuk mengembangkan UMKM sekitar.

Kendala saat pembuatan lilin aroma terapi yaitu susahnya mendapatkan hasil konsistensi lilin yang baik, seperti terlalu lunak atau terlalu keras dan susah untuk menemukan warna yang cantik dan lembut. Untuk itu, Solusi nya adalah melakukan perbandingan bahan. Sesuaikan perbandingan antara minyak jelantah dan stearin atau bahan pengeras lilin lainnya. Semakin banyak stearin atau pengeras lainnya digunakan, lilin akan semakin keras dan kita juga bisa memilih warna atau membuat takaran warna yang pas untuk menghasilkan lilin yang cantik dan menarik.

Secara keseluruhan, kegiatan yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena sudah sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya. Ketika pelaksanaan kegiatan berlangsung, alokasi waktu untuk setiap kegiatan sudah tepat sesuai dengan rundown acara yang sudah ditentukan. Selain itu, masing-masing anggota sudah melakukan tugasnya dengan baik dan maksimal sehingga kegiatan dapat terselenggara dengan lancar. Melalui kegiatan ini banyak pengalaman dan pembelajaran yang kami peroleh. Kegiatan ini mengajarkan kami bagaimana cara berkolaborasi dengan baik dari awal penetapan ide kreatif yang akan kami pilih hingga kami mengadakan sosialisasi ini. Kami sama belajar dan mencoba untuk hasil terbaik dari proyek kami ini. Proyek Kepemimpinan inj dikatakan berhasil jika tujuan yang diinginkan tercapai. Indikator yang dapat dijadikan sebagai dasar tercapainya tujuan program ini adalah terdapat pemahaman peserta atau masyarakat mengenai produk lilin dari minyak jelantah dan adanya peserta yang mulai mencoba membuat produk untuk kemudian dijual kembali.

SIMPULAN

Pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah memiliki potensi yang menjanjikan sebagai solusi kreatif dan ramah lingkungan untuk pengelolaan limbah dan menghasilkan produk bermanfaat. Dengan pengembangan dan penelitian lebih lanjut, projek ini dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan, ekonomi, dan kesehatan masyarakat. Berikut adalah beberapa kesimpulan terkait dengan projek ini:

1. Manfaat Lingkungan: Mengubah limbah minyak jelantah menjadi produk yang berguna seperti lilin aromaterapi dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, terutama polusi air dan tanah.
2. Ekonomis: Bahan baku utama (minyak jelantah) mudah didapat dan murah, sehingga produksi lilin aromaterapi lebih hemat biaya dibandingkan menggunakan bahan baku lilin konvensional.
3. Kreatif: Proses pembuatannya membuka ruang untuk kreativitas, seperti variasi aroma, bentuk, dan pewarnaan lilin.
4. Manfaat kesehatan: Lilin aromaterapi menawarkan potensi manfaat kesehatan, seperti relaksasi, pengurangan stres, dan peningkatan kualitas tidur, tergantung pada jenis minyak atsiri yang digunakan.
5. Pemberdayaan masyarakat: Projek ini dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat, terutama untuk kelompok marjinal, dalam menghasilkan produk lilin aromaterapi dan dipasarkan secara lokal.

Adapun saran yang diberikan penulis dalam hal ini adalah pemilihan aroma yang dilakukan sebaiknya menggunakan aroma alami dari tumbuhan dan apabila menggunakan aroma dari bahan simtesis haruslah dipertimbangkan kuat/tidaknya aroma yang dihasilkan agar tidak terlalu mencolok untuk dihirup di ruangan sempit. Selain itu, apabila ingin mendapatkan bentuk yang indah dan lebih aman harus memilih cetakan yang memilik bentuk menarik dan penyanggah dibawahnya (tidak langsung lilin aromatherapy).

DAFTAR PUSTAKA

Priyatna, A. (2012). *Rencana Bisnis Denofa Donut's Telo*. Rencana Bisnis, 12.
Suyandhi, N. V. (2015). *Lilin Aromaterapi Karui. Rencana Bisnis Usaha Online*, 2-10.
Griffin, Ricky W and Ronald J Ebert (2018), *Business Essentials*, 12th Edition,Prentice Hall.
Gittman & Zutter (2015), *Principles of Managerial Finance*, 14th Edition, PearsonEducation.